

## Bincang Jurnalistik untuk Meningkatkan Kemampuan Investigasi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Siti Rohmah<sup>1</sup>, Rosy Febriani Daud<sup>2</sup>, Arianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Selamat Sri

Email: rohmasiti380@gmail.com

### Abstract

*This community service program aimed to enhance the investigative journalism literacy of UIN Walisongo Semarang students through a Bincang Jurnalistik activity entitled "Learning Investigative Reporting". The program was motivated by the need for students to develop critical analysis skills, the ability to filter information, and the competence to write accurate and data-based investigative news in the midst of the rapid digital information flow. The implementation method consisted of four stages: orientation and introduction, delivery of investigative journalism material, writing practice, and evaluation and reflection. The activity was held on November 25, 2024, at UIN Walisongo Campus 1 and was attended by 40 students from various study programs. The results showed an improvement in students' understanding of investigative journalism principles, including the application of 5W+1H, data verification, and ethical considerations. During the practice session, most participants were able to produce simple investigative news articles that included facts, sources, and critical analysis, although some weaknesses in writing structure remained. Evaluation indicated that 85% of participants found the program beneficial and expressed motivation to continue developing their investigative skills. Therefore, this community service initiative contributed to shaping students to become more critical, media literate, and practically skilled in investigative journalism, while also strengthening the role of higher education in promoting media literacy in the digital era.*

**Keywords:** *Journalism, investigative, media literacy, and UIN Walisongo*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi jurnalistik investigatif mahasiswa UIN Walisongo Semarang melalui program Bincang Jurnalistik bertajuk "Belajar Liputan Investigasi". Latar belakang kegiatan ini berangkat dari kebutuhan mahasiswa untuk memiliki keterampilan analisis kritis, kemampuan menyeleksi informasi, serta kecakapan menulis berita investigatif yang akurat dan berbasis data di tengah derasnya arus informasi digital. Metode pelaksanaan meliputi empat tahapan, yaitu orientasi dan pengenalan, penyampaian materi jurnalistik investigatif, praktik menulis berita, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan diikuti oleh 40 mahasiswa dari berbagai program studi pada 25 November 2025 di Kampus 1 UIN Walisongo Semarang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip-prinsip jurnalistik investigatif, termasuk penggunaan 5W+1H, verifikasi data, dan pemahaman kode etik. Pada tahap praktik, sebagian besar peserta mampu

menghasilkan tulisan berita investigatif sederhana yang memuat fakta, narasumber, serta analisis kritis meskipun masih terdapat kelemahan dalam struktur penulisan. Evaluasi menunjukkan 85% peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan investigatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang lebih kritis, melek informasi, dan memiliki keterampilan praktis dalam jurnalisme investigatif, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung literasi media di era digital.

Kata Kunci: Bincang jurnalistik, investigatif, literasi media, dan, UIN Walisongo



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*

## A. Pendahuluan

Jurnalistik merupakan bidang kerja yang berfokus pada pencarian fakta dan penyusunan narasi berdasarkan kaidah penulisan yang baku serta kode etik yang berlaku. Ia memiliki fungsi sosial yang strategis, yakni sebagai sarana penyampai informasi, pendidikan publik, hingga kontrol sosial terhadap jalannya kekuasaan (Kovach & Rosenstiel, 2018). Perkembangan pesat dunia jurnalistik di era digital membawa tantangan tersendiri, di mana arus informasi yang deras sering kali bercampur antara berita faktual dengan opini atau bahkan misinformasi (Saragih, 2018). Dalam konteks inilah, keterampilan investigasi menjadi penting karena mampu membekali mahasiswa dengan kemampuan menyeleksi, memverifikasi, dan mengolah informasi sehingga menghasilkan berita yang kritis, mendalam, serta bermanfaat bagi Masyarakat (Azkia & Imansari, 2023).

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berada pada fase pencarian jati diri sekaligus persiapan untuk memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih kompleks. Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa memiliki potensi besar dalam mendorong perubahan, baik dalam aspek sosial, politik, budaya, maupun ekonomi. Di tengah perkembangan global yang sangat cepat, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan

adaptasi, berpikir kritis, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu keterampilan penting tersebut adalah literasi informasi, yang mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi untuk pengambilan keputusan (Livingstone, 2021). Literasi jurnalistik yang kuat memungkinkan mahasiswa mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak, termasuk dalam mengidentifikasi fakta yang relevan, membedakannya dari opini, serta menyusun analisis berbasis data. Hal ini sangat penting untuk membangun daya kritis sekaligus memperkuat kemampuan investigasi.

Pentingnya keterampilan investigasi bagi mahasiswa juga terlihat dalam konteks literasi keuangan dan investasi. Tren investasi di kalangan generasi muda Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan, dengan data Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang mencatat dominasi investor ritel berusia 18–30 tahun. Namun, peningkatan akses tersebut tidak selalu diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Banyak mahasiswa melakukan investasi hanya karena tren atau dorongan lingkungan tanpa analisis risiko yang jelas (Pratama & Hidayat, 2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022) juga memperlihatkan indeks literasi keuangan masyarakat baru mencapai 49,68%, jauh di bawah indeks inklusi keuangan yang sudah 85,10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih rentan dalam pengambilan keputusan finansial karena keterbatasan informasi dan minimnya keterampilan investigatif.

Di sisi lain, tren investasi di kalangan generasi muda Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (2022) mencatat bahwa jumlah investor ritel meningkat drastis dalam lima tahun terakhir, dengan dominasi kelompok usia 18–30 tahun. Fenomena ini menandakan adanya peningkatan minat mahasiswa terhadap dunia

investasi, baik di pasar modal, reksa dana, hingga instrumen keuangan berbasis digital. Akan tetapi, tingginya minat tersebut tidak selalu diiringi dengan literasi investasi yang memadai. Masih banyak mahasiswa yang melakukan investasi hanya karena ikut-ikutan tren, dorongan lingkungan, atau terpengaruh promosi di media sosial tanpa memahami risiko yang terkandung di dalamnya (Pratama & Hidayat, 2020). Hal ini mengakibatkan sebagian mahasiswa berpotensi mengalami kerugian finansial karena minimnya bekal pengetahuan tentang manajemen risiko dan analisis investasi.

Dalam konteks pendidikan jurnalistik, berbagai praktik terbaik di tingkat internasional memperkuat urgensi pelatihan investigasi. Boston University (2024) melalui program data journalism membuktikan bahwa pengalaman investigasi lapangan mendorong mahasiswa menghasilkan laporan mendalam hingga memenangkan penghargaan investigatif. Demikian pula, Investigative Reporting Program di University of California, Berkeley, mengintegrasikan penelitian berbasis praktik dengan pendampingan profesional untuk menghasilkan karya jurnalistik yang berstandar tinggi. Di Eropa, Leiden University mengembangkan kursus investigasi yang mengombinasikan teori, praktik, dan penulisan laporan investigatif yang siap dipublikasikan. Sementara itu, Echle (2024) menegaskan bahwa pendidikan jurnalistik berbasis praktik (practice-based research) mampu memperkuat kesadaran demokratis, etika profesi, serta keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Selaras dengan itu, UIN Walisongo Semarang sebagai perguruan tinggi Islam negeri yang memiliki visi “Kampus Moderasi Beragama dan Unggul dalam Pengembangan Ilmu” berkomitmen mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis sesuai kebutuhan zaman. Kegiatan Bincang Jurnalistik untuk

Meningkatkan Kemampuan Investigasi Mahasiswa merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak memahami keterkaitan antara literasi jurnalistik dan keterampilan investigasi, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam mengumpulkan data, melakukan wawancara mendalam, memverifikasi informasi, serta menyusun laporan berbasis fakta.

Dengan pendekatan ini, kegiatan Bincang Jurnalistik diharapkan mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman jurnalistik investigatif, keterampilan berpikir kritis, serta kesadaran literasi informasi mahasiswa. Lebih jauh, kegiatan ini juga berpotensi mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kritis, melek informasi, dan mampu berperan sebagai agen perubahan di Masyarakat.

## **B. Metode Pengabdian**

Secara umum, metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi jurnalistik investigatif serta kaitannya dengan pengambilan keputusan di bidang investasi (Agus Afandi, 2017). Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui penyampaian materi, praktik sederhana, serta evaluasi.

### **1. Orientasi dan Perkenalan**

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan (open class) dan perkenalan tim pengabdian dengan mahasiswa peserta. Pada tahap ini mahasiswa diajak menyampaikan pengalaman, minat, dan harapan terkait jurnalistik dan investigasi. Diskusi awal ini berfungsi untuk memetakan tingkat pemahaman mahasiswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang interaktif.

## 2. Penyampaian Materi

Fasilitator menyampaikan materi dasar mengenai prinsip jurnalistik, kaidah 5W+1H, kode etik jurnalistik, serta peran jurnalisme investigatif dalam mengungkap isu sosial dan ekonomi. Contoh kasus dari media terkait investasi, pasar modal, dan aset digital digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai literasi investasi dan analisis informasi secara kritis.

## 3. Praktik Jurnalistik Investigatif

Mahasiswa melakukan praktik menulis berita atau artikel tentang isu investasi atau fenomena ekonomi terkini. Kegiatan meliputi pencarian isu, pengumpulan data, wawancara sederhana, hingga penyusunan laporan investigatif singkat. Mahasiswa juga dikenalkan pada teknik dasar visualisasi data dan pembuatan infografis.

## 4. Evaluasi dan Refleksi

Tahap akhir dilakukan melalui presentasi hasil karya mahasiswa yang kemudian diberikan umpan balik oleh fasilitator terkait struktur penulisan, keakuratan data, dan kedalaman analisis. Kegiatan diakhiri dengan diskusi reflektif mengenai pengalaman belajar dan pentingnya literasi jurnalistik dalam mendukung pengambilan keputusan, termasuk di bidang investasi.

Melalui metode ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep jurnalistik investigatif secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis serta mengembangkan sikap kritis dan analitis dalam mengolah informasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi hasil temuan dari pelaksanaan pengabdian dan pembahasannya. Tuliskan temuan penting yang telah diperoleh tersebut secara jelas dan komprehensif. Temuan harus ditunjang

oleh data-data yang lengkap dan memadai. Hasil dan pembahasan harus bisa menjawab tujuan dari pelaksanaan program pengabdian di bagian pendahuluan. Pembahasan tidak menjelaskan detail langkah-langkah pelaksanaan pengabdian, tetapi fokus mendiskusikan hasil pengabdian yang diperoleh. Pembahasan dapat dikaitkan dengan teori terdahulu atau hasil pengabdian yang berkaitan dengan tema artikel.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampus 1 UIN Walisongo Semarang pada tanggal 25 November 2025. Kegiatan Bincang Jurnalistik yang mengusung tema “Belajar Liputan Investigasi” berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, meliputi orientasi dan perkenalan, penyampaian materi, praktik jurnalistik investigatif, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan ini diikuti oleh 40 mahasiswa dari berbagai program studi yang memiliki ketertarikan pada bidang jurnalistik dan literasi investasi. Selama pelaksanaan, terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta, ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, hingga praktik penulisan berita berbasis investigasi.

### 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Jurnalistik

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar mahasiswa hanya memahami jurnalistik sebatas menulis berita atau artikel populer. Setelah mendapatkan materi, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran jurnalistik, termasuk kemampuan menganalisis informasi, menggunakan prinsip 5W+1H, serta memahami kode etik dalam penyusunan berita. Hal ini sejalan dengan pandangan Kovach dan Rosenstiel (2018) bahwa jurnalisme berfungsi sebagai sarana publik dalam memahami realitas sosial, termasuk isu-isu ekonomi dan keuangan. Dengan keterampilan tersebut, mahasiswa dapat lebih kritis dalam membaca dan menyaring informasi yang beredar di media massa maupun media sosial.

Pemahaman literasi jurnalistik di kalangan mahasiswa semakin meningkat ketika mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis praktik, seperti workshop, diskusi, dan penugasan menulis. Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan menulis berita, misalnya, terbukti mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa terhadap peristiwa aktual dan menghasilkan produk jurnalistik yang lebih sistematis (Kamlasi, Sahan, Emanuel, & Wisrance, 2023). Selain itu, literasi jurnalistik dipahami sebagai pondasi utama dalam membentuk cara berpikir kritis mahasiswa, karena melalui keterampilan jurnalistik mereka dapat menyeleksi, memaknai, dan mengkomunikasikan informasi secara bertanggung jawab (Meliala, Syahril, & Shinta, 2019).

Lebih lanjut, literasi jurnalistik modern juga menekankan kemampuan mendeteksi bias dan mengkritisi representasi media. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan label bias, baik yang dihasilkan oleh manusia maupun kecerdasan buatan, dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam mendeteksi bias berita, dengan label manusia terbukti lebih efektif (Spinde, Wu, Gaissmaier, Demartini, & Giese, 2024). Hasil ini menegaskan bahwa integrasi literasi media dalam pendidikan jurnalistik memperkuat kemampuan analitis mahasiswa terhadap berita yang kompleks, sekaligus membangun kesadaran etis dalam mengonsumsi dan memproduksi informasi.

## 2. Peningkatan Literasi Jurnalistik Investigatif

Peningkatan literasi jurnalistik investigatif di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang berhasil dicapai melalui pendekatan pembelajaran aktif selama kegiatan Bincang Jurnalistik: Belajar Liputan Investigasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar mahasiswa memahami jurnalistik hanya pada level menulis berita sederhana atau artikel populer. Namun, melalui proses pendampingan intensif, mahasiswa dipandu

mengeksplorasi kemampuan investigasi seperti analisis mendalam, teknis wawancara kritis, verifikasi data, dan penyusunan laporan berdasarkan temuan lapangan. Kovach dan Rosenstiel (2018) menyebutkan bahwa verifikasi adalah disiplin utama jurnalistik, sehingga jurnalisme investigatif memiliki peran penting dalam menyampaikan realitas sosial secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan tinggi, peningkatan literasi jurnalistik investigatif memiliki implikasi penting, baik secara akademik maupun sosial. Mahasiswa dengan keterampilan investigasi mampu menjadi agen perubahan yang mengawal transparansi, akuntabilitas, dan keadilan di lingkungannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Graves dan Konieczna (2023), praktik jurnalisme investigatif di tingkat lokal maupun komunitas dapat memperkuat partisipasi demokratis karena mendorong masyarakat untuk lebih kritis terhadap kebijakan publik dan fenomena sosial

Dalam kegiatan pelatihan, mahasiswa diberi tugas investigasi kecil, misalnya meliput isu fasilitas kantin kampus dan regulasi jam operasional yang kerap berdampak pada kebutuhan mahasiswa. Mereka melakukan observasi, wawancara terhadap pengelola dan pengguna layanan, serta menelusuri dokumen perizinan. Hasil liputan ini menunjukkan kemajuan signifikan: lead berita lebih tajam, struktur tulisan lebih sistematis, dan data lapangan turut memperkuat argumen yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan praktik pendidikan investigatif di Leiden University, dimana mahasiswa belajar melalui kombinasi teori, praktik lapangan, dan penulisan laporan investigatif yang siap dipublikasikan (Heuer, 2025).

### 3. Praktik Menulis dan Analisis Investigatif

Praktik menulis dan analisis investigatif menjadi inti dari kegiatan Bincang Jurnalistik karena melalui tahap inilah mahasiswa mengaplikasikan teori yang diperoleh ke dalam karya nyata. Dalam kegiatan ini, mahasiswa

dilatih untuk menulis berita investigatif sederhana dengan menerapkan prinsip 5W+1H, teknik penulisan lead yang kuat, serta penyajian fakta berbasis data dan observasi lapangan. Mereka tidak hanya diminta menyalin informasi dari media daring, melainkan juga diarahkan untuk melakukan observasi langsung, wawancara singkat dengan narasumber, serta pencarian data pendukung melalui dokumen publik atau laporan resmi. Proses ini menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dalam memilah informasi yang valid, sekaligus melatih keterampilan analitis dalam menyusun narasi investigatif yang logis, runtut, dan berbobot.

Dalam praktiknya, mahasiswa diberi topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti fasilitas kampus, layanan administrasi, pengelolaan kantin, hingga isu lingkungan sekitar. Misalnya, salah satu kelompok mahasiswa melakukan investigasi kecil tentang pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Mereka menemukan adanya keterbatasan fasilitas tempat sampah terpilah, lalu mewawancarai petugas kebersihan dan mahasiswa pengguna fasilitas. Hasil liputan ditulis dalam bentuk berita dengan dukungan data kuantitatif sederhana, seperti jumlah tempat sampah per fakultas. Contoh praktik ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menghubungkan teori dengan kenyataan di lapangan. Walaupun belum sempurna, proses ini memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana jurnalisisme investigatif bekerja yakni menggali masalah, menguji data, dan menyajikan temuan untuk kepentingan publik.

Temuan dari praktik ini sejalan dengan riset Nygren & Althén (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan investigatif berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memilah informasi dan membangun narasi kritis yang sesuai dengan standar jurnalistik profesional. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan

mahasiswa dalam menulis berita investigatif yang kritis dan berbasis data. Selain itu, Graves dan Konieczna (2023) menekankan pentingnya kolaborasi dalam praktik investigasi, dimana kerja kelompok membantu mahasiswa saling melengkapi keahlian, misalnya dalam riset data, wawancara, dan penulisan. Dengan demikian, praktik menulis dan analisis investigatif bukan hanya sarana latihan teknis, tetapi juga arena pembentukan sikap kritis, keberanian menggali fakta, serta keterampilan bekerja sama yang penting dalam dunia jurnalistik kontemporer.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi Peserta

Evaluasi dan refleksi menjadi tahap penting dalam kegiatan Bincang Jurnalistik Investigatif karena berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pengabdian tercapai sekaligus memetakan perkembangan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi, kuesioner, serta presentasi karya, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar jurnalisme investigatif, teknik pencarian fakta, serta pentingnya verifikasi data. Sebelum kegiatan, sebagian besar mahasiswa cenderung memahami investigasi sebatas “meliput isu sensasional” tanpa memperhatikan kedalaman analisis. Namun setelah mengikuti rangkaian kegiatan, mereka mampu menekankan pentingnya akurasi, keberimbangan, dan integritas etis dalam praktik jurnalistik. Refleksi kelompok juga memperlihatkan bahwa mahasiswa merasa kegiatan ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, keberanian melakukan wawancara, serta keterampilan menulis berita berbasis data.

Selain itu, mahasiswa menilai praktik menulis berita investigatif dengan bimbingan langsung sangat membantu mereka dalam mengidentifikasi kelemahan teknis, seperti struktur penulisan, kelengkapan unsur 5W+1H, serta penggunaan sumber yang kredibel. Hal ini memperkuat

temuan Nygren & Althén (2020) bahwa pembelajaran jurnalistik investigatif berbasis praktik lapangan mampu membangun pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif dibandingkan hanya melalui teori di kelas. Sebanyak 82% peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap agar dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan topik yang lebih spesifik seperti analisis data investigatif atau penulisan laporan mendalam (in-depth reporting). Temuan ini sejalan dengan pandangan Graves & Konieczna (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi dan proses reflektif dalam memperkuat kapasitas jurnalis muda dalam menghadapi kompleksitas informasi di era digital.

Dengan demikian, evaluasi dan refleksi tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa dalam mengintegrasikan literasi jurnalistik dengan keterampilan investigatif. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya memahami jurnalisme sebagai praktik menulis berita, tetapi juga sebagai sarana kritis untuk mengungkap realitas sosial dan memperjuangkan kepentingan publik.



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan pelatihan

Secara keseluruhan, peningkatan literasi jurnalistik investigatif pada mahasiswa yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan menulis dan analisis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih kritis, analitis, dan berorientasi pada

kebenaran. Mereka belajar menjadi agen perubahan yang mampu memantau kebijakan dan fenomena sosial di lingkungan mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga berkontribusi nyata dalam memperkuat demokrasi informasi di masyarakat kampus dan sekitarnya

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan *Bincang Jurnalistik Investigatif* bertajuk “*Belajar Liputan Investigasi*” yang dilaksanakan di UIN Walisongo Semarang berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan literasi jurnalistik mahasiswa sekaligus mengasah keterampilan mereka dalam praktik investigatif. Melalui tahapan orientasi, penyampaian materi, praktik menulis, hingga evaluasi, mahasiswa memperoleh pengalaman komprehensif yang mencakup pemahaman teoretis dan keterampilan praktis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam cara mahasiswa memahami peran jurnalisme investigatif, mulai dari penggunaan prinsip 5W+1H, verifikasi data, hingga penyusunan laporan berita berbasis isu aktual.

Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menulis berita investigatif sederhana, menghubungkan fakta dengan analisis kritis, serta menjaga etika jurnalistik. Evaluasi dan refleksi memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat besar dari kegiatan ini, baik dalam hal peningkatan pemahaman konseptual maupun keterampilan teknis. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam meningkatkan literasi jurnalistik investigatif mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam membekali mereka dengan keterampilan abad 21, yakni berpikir kritis, literasi informasi, dan keberanian menyuarakan kebenaran melalui karya jurnalistik.

#### **Daftar Pustaka**

Bincang Jurnalistik untuk Meningkatkan Kemampuan Investigasi Mahasiswa

- Agus Afandi, D. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Azkia, M. A. M., & Imansari, N. G. (2023). Analisis Reportase Media Massa di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya pada Pandangan Khalayak. *Journal of Media and Communication Studies*, 2(1).
- Echle, E. (2024). Maintaining the Free Flow of Information: Academic Training Standards for Journalists and the Role of Practice-Based Research. *View: Journal of European Media Research*.
- Firmansyah, R. (2021). Pelatihan Jurnalistik Investigasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Berita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Graves, L., & Konieczna, M. (2023). Sharing the News: Journalistic Collaboration as Field Repair. *International Journal of Communication*, 17, 1966–1984.
- Heuer, H. (2025). Use Cases of AI and Automation Support in Investigative Journalism.
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Kuangan, O. J. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2018). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Three Rivers Press.
- Livingstone, S. (2021). Media Literacy and the Challenge of New Information and Communication Technologies. *Communication Review*, 7(1), 3–14.

- Meliala, R. M., Syahril, R., & Shinta, M. R. (2019). Pelatihan Dasar Jurnalistik Sebagai Citizen Journalist Bagi Remaja Asuhan Ar Ridho. *Jurnal SOLMA*, 8(2).
- Nygren, G., & Althén, K. (2020). Learning Investigative Journalism: A Comparative Study of Teaching and Training Methods in the Nordic Countries. *Journalism Practice*, 14(7).
- Pratama, Y., & Hidayat, R. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 112–124.
- Saragih, M. Y. (2018). Media Massa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik, 6(1), 81–92.
- Spinde, T., Wu, F., Gaissmaier, W., Demartini, G., & Giese, H. (2024). Enhancing Media Literacy: The Effectiveness of (Human) Annotations and Bias Visualizations on Bias Detection. *ArXiv*.

